

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DENGAN VOLUME PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Fitri Yuliani¹, Mochamad Fahru Komarudin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Email : mfahruk@gmail.com

Abstrak

Fenomena yang perlu diteliti pada perusahaan manufaktur yaitu laba perusahaan turun berbanding terbalik dengan pendapatan yang naik secara signifikan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, menggunakan analisis jalur dengan program IBM SPSS Statistik versi 22. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang berupa biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih perusahaan tahun 2011-2019 yaitu berjumlah 36 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif secara langsung terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis jalur biaya produksi dan biaya operasional tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap laba bersih melalui volume penjualan sebagai variabel intervening, karena nilai pengaruh langsung biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih melalui volume penjualan.

Kata kunci : biaya produksi, biaya operasional, laba bersih dan volume penjualan

Abstract

The phenomenon that needs to be studied in manufacturing companies is that the company's profit falls inversely proportional to the revenue that has risen significantly. The research used quantitative methods, using path analysis with the IBM SPSS Statistics program version 22. The population in this study is the financial statements of PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. The sample in this study is a quarterly financial report in the form of production costs, operational costs, sales volume and net profit of the company in 2011-2019, amounting to 36 samples. The results of this study show that partially production costs and operating costs have a direct positive effect on net profit. Based on the results of the analysis of the production cost line and operating costs, it does not indirectly affect net profit through sales volume as an intervening variable, because the value of the direct influence of production costs and operating costs on net profit is greater than the value of the indirect influence between production costs and operating costs on net profit through sales volume.

Keywords : production costs, operating costs, net profit and sales volume

PENDAHULUAN

Ukuran yang sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tercatat mengalami penurunan laba sepanjang tahun 2018 lalu. Berdasarkan laporan keuangan yang mereka rilis, laba perusahaan yang memproduksi susu UHT itu turun tipis sekitar 1,46% menjadi Rp 697 miliar. Padahal di tahun 2017, laba perusahaan ini mencapai Rp 708 miliar. Berbeda dengan labanya, pendapatan ULTJ justru mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada tahun 2017, perusahaan ini meraih pendapatan sebesar Rp 4,8 triliun. Sedangkan di tahun selanjutnya, pendapatan ULTJ naik menjadi Rp 5,4 triliun atau sekitar 12,5%. Dikutip dari investasi.kontan.co.id General Manager Public Relations ULTJ Muhammad Muthassawar menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan yang tidak diikuti oleh kenaikan laba itu disebabkan oleh beberapa hal seperti kenaikan cost of goods sold atau harga pokok penjualan. “Kenaikan harga pokok penjualan menjadi terbebani karena direct materials kami juga naik,” tutur Azwar kepada Kontan, Kamis (18/4). Selain harga pokok, kenaikan juga terjadi pada pos expenses seperti pengeluaran selling dan marketing, serta pengeluaran general administrative.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Maulidina Rahmanita (2017), Aditya dan Yulianti (2020) menunjukkan bahwa ketidakonsistensian hasil penelitian mengenai Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. disisi lain Syaputra, Willy dan Dewa (2018), Fatkar dan Sutarjo (2016) menunjukkan bahwa volume penjualan terhadap laba bersih pun memiliki perbedaan hasil penelitian. Karena ketidakkonsistensian dalam penelitian tersebut maka peneliti ingin menginvestigasi kembali dengan menambahkan variabel intervening dalam penelitian mengenai “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening”

LANDASAN TEORITIK

Laba Bersih

Laba menurut Maulidina (2017) adalah kelebihan pendapatan di atas biaya-biaya atau merupakan selisih lebih antara pendapatan atas beban-beban dalam suatu periode tertentu. Laba juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan serta

mengembangkan perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dilakukan dapat disimpulkan ada tiga komponen laba bersih yaitu Pendapatan, Beban, Pajak

Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Berikut beberapa indikator dari penjualan yaitu Produk, Harga, Distribusi, Promosi Menurut Slamet Riyadi (2017)

Biaya Operasional

Biaya Operasional menurut Maulidina (2017) merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya Produksi menurut Sofia dan Septian (2013) Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan atau individu untuk menghasilkan output (produk). Berikut 3 (tiga) indicator biaya produksi: Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan melihat hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 Diduga terdapat pengaruh positif secara langsung antara biaya produksi terhadap laba bersih

H2 Diduga terdapat pengaruh positif secara langsung antara biaya operasional terhadap laba bersih

H3 Diduga terdapat pengaruh positif secara tidak langsung antara biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variable intervening

H4 Diduga terdapat pengaruh positif secara tidak langsung antara biaya operasional terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variable intervening

H5 Diduga terdapat pengaruh positif secara langsung antara volume penjualan terhadap laba bersih

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono berpendapat Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Disebut kuantitatif karena data penelitian berhubungan dengan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu biaya produksi dan biaya operasional sebagai variabel independen, volume penjualan sebagai variabel intervening dan laba bersih sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan non probability sampling yaitu dengan purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. yang berupa biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih tahun 2011 sampai 2019 yaitu berjumlah 36 sampel (4 x 9 tahun).

Table Kriteria Sample

No.	Kriteria
1	Data yang diambil merupakan laporan keuangan triwulan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Selama periode 2011-2019
2	Data yang diambil merupakan data yang telah diaudit
3	Data berupa biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan data sekunder. Teknik Analisis Data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis ((Uji f & t), Koefisien Determinasi, Analisis Jalur Path (Path Analysis)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel dari 36 sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
B Produksi	36	334481.00	3972002.00	1743535.4444	958201.05428
B Operasional	36	89657.00	1111760.00	431348.8611	267328.80985
Vol Penjualan	36	486813.00	6241419.00	2585765.0278	1482527.55488
Laba Bersih	36	40217.00	1035865.00	339649.8333	248843.04301
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel volume penjualan yakni sebesar Rp 2.585.765,03, sedangkan yang terendah adalah variabel laba bersih yaitu sebesar Rp 339.649,83. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel volume penjualan yaitu sebesar Rp 1.482.527,55, dan yang terendah adalah variabel laba bersih yaitu sebesar Rp 248.843,04.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian one sample kolmogorov-smirnov. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan. bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data secara ringkas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Table Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	103517.432046
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.069
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

Sumber: Output SPSS 22

Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-19505.642	39192.248		-.498	.622		
B Produksi	-.004	.026	-.015	-.148	.883	.528	1.895
B Operasional	.736	.208	.791	3.547	.001	.109	9.195
Vol Penjualan	.021	.032	.136	.643	.525	.121	8.271

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 22

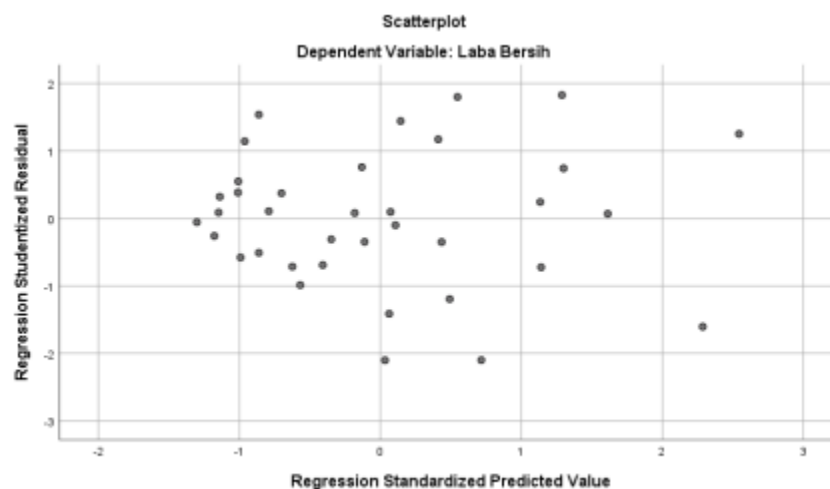
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatter Plot dengan ketentuan Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada dalam hasil SPSS tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan SPSS berikut ini:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.827	.811	108261.12180	1.678

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat nilai Durbin Watson diperoleh = 1,678, berdasarkan kriteria Uji Durbin Watson nilai ini berada di antara $1,65 < DW < 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perbedaan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu variabel biaya produksi, biaya operasional terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening dengan rumusan sebagai berikut:

$$Z = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \quad (1)$$

Keterangan:

Z = volume penjualan

a1 = konstanta

b1 = koefisien regresi biaya produksi

b2 = koefisien regresi biaya operasional

X1= variable biaya produksi

X2 = variable biaya operasional

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/variabel
pengganggu

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2 \quad (2)$$

Keterangan:

Y = laba bersih

a1 = konstanta

b1 = koefisien regresi biaya produksi

b2 = koefisien regresi biaya operasional

b3 = koefisien regresi volume penjualan

X1= variable biaya produksi

X2 = variable biaya operasional

Z = variable volume penjualan

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/variabel
pengganggu

Berdasarkan analisis maka diperoleh hasil analisis persamaan 1 dan persamaan 2 sebagai berikut:

Table Hasil Uji Regresi Linier Berganda I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-156400.084	398033.082		-.393	.697
B Produksi	1.027	.163	.664	6.294	.000
B Operasional	2.207	.585	.398	3.773	.001

a. Dependent Variable: Vol Penjualan
 Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -256400,08 + 1,027 X_1 + 2,207 X_2 + e_1$$

Keterangan:

Z = volume penjualan

X₁ = biaya produksi

X₂ = biaya operasional

e₁ = error

Table Hasil Uji Regresi Linier Berganda II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-174905.425	42269.333		-4.138	.000
B Produksi	.035	.015	.134	2.258	.031
B Operasional	.852	.054	.915	15.894	.000
Vol Penjualan	.033	.010	.199	3.363	.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -174905,43 + 0,035 X_1 + 0,852 X_2 + 0.033 Z + e_2$$

Keterangan:

Y = laba bersih

X₁ = variable biaya produksi

X₂ = variable biaya operasional

Z = variable volume penjualan

e2 = error

Koefisien Determinasi (R²)

Table Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.613	922734.95899

a. Predictors: (Constant), B Operasional, B Produksi

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa besarnya R Square adalah 0,635 atau 63,5%. Artinya variable volume penjualan dapat dijelaskan oleh biaya produksi dan biaya operasional sebesar 63,5% dan 36,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Table Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.885	84336.80594

a. Predictors: (Constant), Vol Penjualan, B Operasional, B Produksi
 Sumber: Output SPSS 22

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa besarnya R Square adalah 0,895 atau 89,5%. Artinya variable laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan sebesar 89,5% dan 10,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1792245046076.191	3	597415015358.730	50.972	.000 ^b
	Residual	375055055814.810	32	11720470494.213		
	Total	2167300101891.000	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 b. Predictors: (Constant), Vol Penjualan, B Produksi, B Operasional
 Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam analisis regresi menunjukkan hasil F hitung sebesar 50,972 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung (50.972) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,89 (F_{tabel} = F (k;n-k) = F (3;33) = 2,89), hasil

ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih

Uji Parsial (Uji t)

Table Hasil Uji t

Variable	thitung	ttabel	Sig.
B Produksi	2,258	1,692	0,031
B Operasional	15,894		0,000
Vol Penjualan	3,363		0,002

Sumber: Output SPSS 22

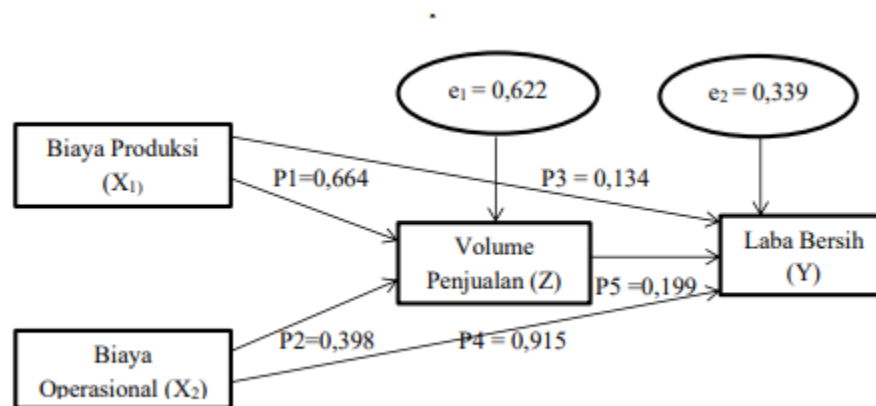
Ttabel = $n-k = 36-3 = 1,692$ dengan $\alpha = 0,05$

Dari data di atas, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut ini:

- 1) Hasil thitung Biaya Produksi sebesar 2,258 sedangkan ttabel = 1,692, maka nilai thitung > ttabel. Sementara nilai signifikansi variabel Biaya Produksi sebesar 0,031, artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap Laba Bersih.
- 2) Hasil thitung Biaya Operasional sebesar 15,894 sedangkan ttabel = 1,692, maka nilai thitung > ttabel. Sementara nilai signifikansi variabel Biaya Operasional sebesar 0,000, artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap Laba Bersih.
- 3) Hasil thitung Volume Penjualan sebesar 3,363 sedangkan ttabel = 1,692, maka nilai thitung > ttabel. Sementara nilai signifikansi variabel Volume Penjualan sebesar 0,002, artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap Laba Bersih.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Intepretasi dari hasil analisis jalur dapat dilihat pada gambar berikut:



Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih melalui Volume Penjualan

Pengaruh langsung X1 Y = 0,134

Pengaruh tidak langsung X1 Y Z = X1 x Z = (0,664 x 0,199) = 0,132

Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung atau variabel mediating. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap laba bersih melalui volume penjualan sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung yaitu (0,134 > 0,132)

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih melalui Volume Penjualan

Pengaruh langsung X2 Y = 0,915

Pengaruh tidak langsung X2 Y Z = X2 x Z = (0,398 x 0,199) = 0,079 Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap laba bersih melalui volume penjualan sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung yaitu (0,915 > 0,079).

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka pengaruh tidak langsung biaya produksi (X₁) terhadap laba bersih (Y) melalui volume penjualan (Z) sebesar 0,132 < pengaruh langsung biaya produksi (X₁) terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,134. Dengan demikian H3 ditolak.

Pengaruh tidak langsung biaya operasional (X₂) terhadap laba bersih(Y) melalui volume penjualan (Z) sebesar 0,079 < pengaruh langsung biaya operasional (X₂) terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,915. Dengan demikian H4 ditolak.

KESIMPULAN

1. Biaya produksi berpengaruh positif secara langsung terhadap laba bersih pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk., Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung (2,258) > ttabel (1,692) dan nilai signifikan $0,031 < 0,05$. Dalam suatu perusahaan industri, biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan operasi, dengan menghitung terlebih dahulu besarnya biaya produksi tersebut. Untuk itu perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, dan sebagainya. Jika perusahaan mampu mengelola biaya produksinya dengan baik maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan mendapatkan keuntungan.
2. Biaya operasional berpengaruh positif secara langsung terhadap laba bersih pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk., Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung (15,894) > ttabel (1,692) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Biaya operasional dikeluarkan oleh perusahaan antara lain untuk biaya administrasi umum dan biaya pemasaran. Penetapan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan harus dapat mencukupi pelaksanaan kegiatan operasi dan juga mampu mengusahakan terjualnya produk perusahaan agar dapat memperoleh pendapatan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, pada dasarnya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, maka tercapainya tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan mengkomunikasikan produknya kepada masyarakat juga semakin besar.
3. Biaya produksi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap laba bersih PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk., melalui volume penjualan sebagai variabel intervening. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh langsung biaya produksi terhadap laba bersih (0,134) lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung antara biaya produksi terhadap laba bersih melalui volume penjualan (0,132). Tingkat produksi yang dihasilkan dapat menentukan tingkat volume penjualan yang diperoleh perusahaan, semakin banyak jumlah produksi yang

dicapai maka akan semakin tinggi biaya produksi yang diperlukan, maka semakin tinggi pula volume penjualan yang diterima.

4. Biaya operasional tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap laba bersih PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk., melalui volume penjualan sebagai variabel intervening. Hal ini tunjukkan dengan nilai pengaruh langsung biaya operasional terhadap laba bersih (0,915) lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung antara biaya operasional terhadap laba bersih melalui volume penjualan (0,079). Biaya operasional terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum, berhasil tidaknya suatu perusahaan menjual barang dan jasanya tergantung pada bagaimana perusahaan memiliki keahlian dalam memasarkan produk tersebut serta menggunakan biaya administrasi umum dengan seefisien mungkin. Dalam kegiatan pemasaran sangat perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi atau membujuk konsumen tertarik pada produk yang ditawarkan, agar dapat meningkatkan volume penjualan sehingga laba bersih yang diterima dapat meningkat
5. Volume penjualan berpengaruh positif secara langsung terhadap laba bersih pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk., Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung (3,363) > ttabel (1,692) dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Penjualan memegang peranan penting dalam perusahaan, karena perusahaan mendapatkan laba yang tinggi atau pun tidak itu tergantung pada keberhasilan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal dan laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathony, Aditya Achmad. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 11, No 1.
- Fatkar, Budiastuti dan Sutarjo. 2016. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Periode 2006 - 2015", Jurnal Ekonomi & Bisnis No. XXIV Vol. I .
- Fitriasari, Anisa Nuzul. 2018. Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Fuad, M, dkk. 2006. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali. 2013. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 (Ed.Ke7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/ultra-jaya-ultj-jelaskan-penyebab-turunnya-labadi-tahun-2018-lalu>, diakses 10 Juni 2020
- <https://ultrajaya.wordpress.com/2015/06/13/pt-ultrajaya-milk-industry-tradingcompany-tbk/>, diakses 12 Juni 2020
- <https://emiten.kontan.co.id/>, 16 Juni 2020
- <https://www.merdeka.com/ultrajaya-milk/profil/>, diakses 10 Juni 2020
- www.idx.co.id, diakses pada 12 Juni 2020
- www.idnfinancials.com. 21 Juni 2020
- Hariyani, Diah S. 2018. Akuntansi Manajemen. Madiun: Aditya Media Publishing.
- Januarsah, Irgan. 2019. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT PP London Sumatera Indonesia,Tbk yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Vol. 5, No. 1.
- Kotler, Phillip. 2006. Manajemen Pemasaran (Ed. ke-11). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuswadi, MBA. 2006. Memahami Rasio Keuangan Orang Awam, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyana, Asep. 2017. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Laba Usaha Samsung Co Tahun 2009-2015, Jurnal Manajemen Indonesia Vol. 17 No. 3.
- Nur, Rita, Abrar. 2018. Analisis Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. Journal of Accounting.
- Nuripa, Rizal, Hariyani. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan, Vol 11. No 2.
- Rahmanita, Maulidina. 2017. Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Institute Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rina Nurhasanah, Raden. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba bersih. Journal.
- Riyadi, Slamet. 2017. Akuntansi Manajemen. Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Ruky, Achmad S. 2002. Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa gelar MM atau MBA. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofia, Septian. 2013. Akuntansi Biaya, Penerbit IN MEDIA, h 4.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Dadang. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012 – 2015, Univervitas Dian Nuswantoro Semarang, Journal.
- Swastha, Basu. 2005. Asas-asas Marketing. Yogyakarta: Liberty.
- Syahrani. 2013. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar. Skripsi.UIN Alauddin Makassar.

Syaputra, Willy dan Dewa. 2018. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016), e-
Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 | Page 549

Syukriyadi, Muhammad. 2016. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada CV. Citra Sari Makassar). Skripsi. UIN Alauddin Makassar.